

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas 2 SDN Wonolopo 01 Semarang

Titi Cahyaningrum Widyadhana<sup>1</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Ristanti<sup>3</sup>, Guntoro Bayu Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar / Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3,4</sup> SDN Wonolopo 01 Semarang

E-mail: [titicw1@gmail.com](mailto:titicw1@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[aryoandri@upgris.ac.id](mailto:aryoandri@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>  
[ristantisudjad@gmail.com](mailto:ristantisudjad@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[gunsaribayu@gmail.com](mailto:gunsaribayu@gmail.com)<sup>4)</sup>

### Abstract

Dalam pembelajaran di SDN Wonolopo 01 Semarang kelas 2 permasalahan yang telah ditemui adalah Berdasarkan hasil belajar dari prasiklus pembelajaran tematik tema 8 dikelas II B SDN Wonolopo 01 Semarang terdapat 5 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 18% dan terdapat 23 peserta didik tidak tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 83%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) tematik di kelas IIB SDN Wonolopo 01 Semarang 80 sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada pembelajaran prasiklus yaitu 56. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal menjadi sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diinginkan. Metode penelitian menggunakan triangulasi teknik dalam pengumpulan datanya observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan. Pada prasiklus pembelajaran persentase nilai tuntas sebesar 18%. Dari hasil prasiklus melakukan perlakuan tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada siklus 1 persentase nilai tuntas sebesar 33% dan siklus 2 persentase nilai ketuntasan 47% serta pada siklus 3 mengalami ketuntasan sebesar 58%. Hasil kenaikan yang dilakukan pada model *discovery learning* dikelas 2 Temas 8 mengalami kenaikan sebesar 69%.

**Keywords:** Hasil belajar; *Discovery learning*, KKM

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah membimbing seseorang dari yang tidak paham menjadi paham terhadap sesuatu hal. Menurut Sufelmi (dalam Akbar, 2017) Pendidikan adalah Pendidikan adalah cara yang terencana dalam melaksanakan proses dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan peserta didik. masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan itu sendiri adalah sebuah cara membimbing yang terencana kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Didalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses perkembangan diri yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Didalam proses pembelajaran terdapat pembelajaran tematik terpadu.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku pada kelas 2 sekolah saat ini masih menggunakan kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik. Menurut (Sari, 2018) pembelajaran tematik adalah memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam satu kesatuan, memadukan kompetensi beberapa pelajaran sehingga saling menguatkan satu

sama lain, memadukan keterampilan inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran tetap dapat mengembangkan kompetensinya dan menghubungkan dengan lingkungan disekitar. Menurut (Lubis, 2018:7) Penerapan didalam pembelajaran tematik adalah dapat mengaitkan antar mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik disekolah dasar adalah menggabungkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP dan PJOK yang memuat didalam satu tema untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sufelmi, 2018) Belajar adalah perbaikan tingkah laku peserta didik melalui pengalaman yang dilakukan secara aktif. Dalam menentukan keberhasilan belajar yang bermakna terdapat hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik ketika melakukan pembelajaran. Menurut (Nurita, 2018) hasil belajar adalah keterampilan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Menurut (Noor, 2020) hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap proses peserta didik mencapai kriteria nilai tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil peserta didik dalam melakukan perubahan tingkah laku yang berkaitan mengenai aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan menentukan kriteria minimal nilai.

Berdasarkan hasil belajar dari prasiklus pembelajaran tematik tema 8 dikelas 2 B SDN Wonolopo 01 Semarang terdapat 5 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 18% dan terdapat 23 peserta didik tidak tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 83%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) tematik di kelas II B SDN Wonolopo 01 Semarang 80 sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada pembelajaran prasiklus yaitu 56. Tidak berhasilnya pembelajaran prasiklus dikelas 2 B SDN Wonolopo 01 Semarang terdapat beberapa faktor diantaranya (1) siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan. (2) kurangnya motivasi belajar. (3) Menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. (4) Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. (5) Pembelajaran tidak terjadi dua arah antara guru dan peserta didik. (6) Siswa merasa jenuh karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Menurut (Dakhi, 2020) Peningkatan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Kemampuan guru mengerti akan peserta didiknya, pengetahuan guru mengenai materi yang akan diajarkan didalam kelas, cara berkomunikasi terhadap peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta memiliki kepribadian yang menjadi pantutan terhadap peserta didik. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan selalu melibatkan peserta didik didalam proses belajar mengajar. Menurut Putri (dalam Hosnan, 2014) tahapan Discovery Learning adalah Stimulation (stimulus/ pemberian rangsangan), problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan). Didalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Dalam penerapan model *discovery learning* tentu saja terdapat kelebihan. Menurut Rahmat (dalam Khairunisak, 2016) kelebihan *discovery learning* meliputi :

- a. *Discovery learning* menggunakan pengalaman langsung.
- b. *Discovery learning* lebih nyata dan memiliki pembelajaran bermakna.

- c. *Discovery learning* menjadi metode untuk pemecahan masalah.
- d. Dengan pengalaman langsung, *discovery learning* mudah dipahami oleh peserta didik di dalam aktivitas pembelajarannya.
- e. *Discovery learning* memberikan keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonolopo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut (Hazmiwati, 2018) PTK adalah sebuah pengamatan kegiatan belajar dengan menggunakan tindakan yang terjadi dan terlihat di dalam sebuah kelas secara bersama-sama. PTK adalah sebuah tindakan yang mengamati terjadinya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 3 siklus pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 april 2023 sampai 15 mei 2023. Subyek yang diteliti dilakukan dikelas 2 B dengan jumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.



**Gambar 1.** Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 siklus dikelas 2 B SDN Wonolopo 01 dengan menggunakan model *discovery learning* hasil belajar mengalami kenaikan. Pada hasil pembelajaran prasiklus peserta didik mendapatkan hasil dengan rata-rata nilai yaitu 56 sedangkan nilai kriterian ketuntasan minimal (KKM) tematik 80. Terdapat 5 peserta didik yang tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase 18 % dan terdapat 23 peserta didik tidak tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 83%. Ketidakterhasilan pada pembelajaran Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik dianalisis menggunakan uji ketuntasan individu dan teknik deskriptif komparatif. Pada teknik ini menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil belajar meningkat jika ketuntasan nilai individu meningkat pada setiap siklusnya. diantaranya (1) siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan. (2) kurangnya motivasi belajar. (3) Menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. (4) Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. (5) Pembelajaran tidak terjadi dua arah antara guru dan peserta didik. (6) Siswa merasa jenuh karena siswa tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 59 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Terdapat 9 peserta didik mengalami ketuntasan dari 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 33 % dan terdapat 19 peserta didik mengalami ketidaktuntasan dari 28 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 68%. Penggunaan model *discovery learning* di siklus 1 pada tahapan *stimulation* atau pemberian rangsangan peserta didik sudah memperhatikan gambar dan teks yang telah dipaparkan oleh guru akan tetapi banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap gambar atau teks

yang dipaparkan oleh guru. Tahapan *problem statement* atau identifikasi masalah terdapat beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan oleh guru tetapi banyak peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Tahapan *data collection* atau pengumpulan data terdapat siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengaitkan dengan pertanyaan pemantik dan isi teks atau gambar tetapi terapat beberapa peserta didik yang tidak responsif. Tahapan *data processing* atau pengolahan data peserta didik berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada tahapan ini kelompok tidak berdiskusi secara merata terdapat peserta didik yang aktif dan tidak saat berdiskusi. Siswa yang bisa menyelesaikan permasalahan mendominasi dalam kelompok tetapi siswa yang tidak bisa menyelesaikan permasalahan sangat pasif pada saat diskusi kelompok. Tahapan *Verification* atau tahapan pembuktian kelompok yang aktif dapat memaparkan hasil belajarnya dengan baik akan tetapi kelompok yang pasif kurang dapat memaparkan hasil belajarnya. *Generalization* atau menarik kesimpulan peserta didik kurang memahami materi yang dilaksanakan pada siklus 1 sehingga banyak peserta didik yang tidak dapat menarik kesimpulan diakhir pembelajaran.

Pada penelitian yang telah dikemukakan terdapat kendala serta perlakuan untuk menghadapi kendala yang ada. Hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 2 B pada siklus 1 adalah (1) Peserta didik mulai kondusif dalam melakukan pembelajaran tetapi ada beberapa siswa yang masih belum bisa fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan. (2) Motivasi belajar kelompok peserta didik meningkat semenjak di tentukannya kelompok terbaik pada setiap pertemuannya. (3) Peserta didik sudah bisa menyampaikan hasil belajar dikelas akan tetapi masih terdapat peserta didik yang masih belum bisa menghargai temannya jika temannya sedang memaparkan hasil pekerjaanya didepan kelas.

Perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan siklus 1 adalah pemberian *reward* kepada peserta didik yang tertib dan melakukan pembelajaran dengan baik. Memberikan *reward* kepada peserta didik yang mendapatkan predikat kelompok terbaik. Peserta didik yang tertib dan mendapatkan predikat kelompok terbaik dapat diberikan *reward* dengan dapat memilih tempat duduknya dan kelompok.

Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 74 dari kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) 80. Terdapat 13 peserta didik mengalami ketuntasan dari 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 47 % dan terdapat 15 pesera didik mengalami ketidak tuntasan dari 28 peserta didik dengan persentase ketidak tuntasan 54 %. tahapan *stimulation* atau pemberian rangsangan peserta didik sudah memperhatikan gambar dan teks yang telah dipaparkan oleh guru. Peserta didik sudah mulai tertarik terhadap pemantik yang diberikan oleh guru. Tahapan *problem statement* atau identifikasi masalah peserta didik sudah mulai tanggap dan menjawab pertanyaan oleh guru. Pembelajaran sudah dilakukan secara dua arah antara peserta didik dan guru. Tahapan *data collection* atau pengumpulan data peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dan mengaitkan dengan pertanyaan pemantik dan isi teks atau gambar . Tahapan *data processing* atau pengolahan data peserta didik berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada tahapan ini kelompok sudah berdiskusi secara aktif dan kondusif. Tahapan *Verification* atau tahapan pembuktian terdapat beberapa kelompok yang sudah baik dan tepat dalam memaparkan hasil diskusinya akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tepat dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. *Generalization* atau menarik kesimpulan terdapat beberapa peserta didik kurang memahami materi yang dilaksanakan pada siklus 2 dan terdapat beberapa peserta didik yang sudah bisa menarik kesimpulan materi yang dilakasaan pada siklus 2.

Pada peneletian yang telah dikemukakan terdapat kendala serta perlakuan untuk menghadapi kendala yang ada. Hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas II B pada siklus 2 adalah (1) peserta didik sudah mulai fokus terhadap pembelajaran. Peserta didik mengikuti ice breaking dengan sangat antusias. (2) Pembelajaran terjadi dua arah, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Pada saat peserta didik memaparkan hasil belajarnya didepan kelas terdapat beberapa peserta didik yang memperhatikan temannya. (3) Rasa menghargai terhadap seseorang yang sedang berbicara

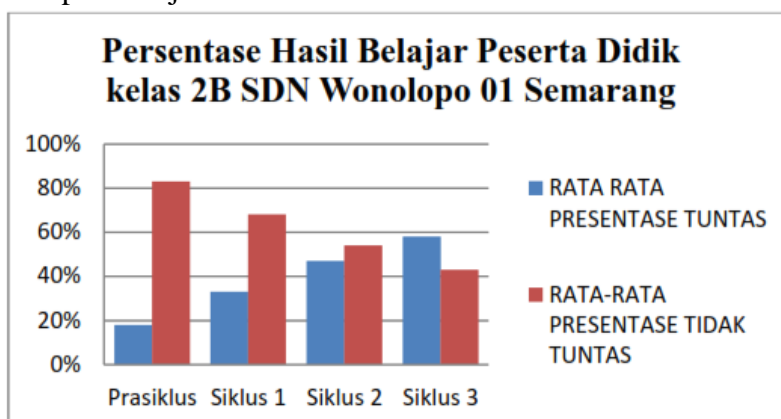
kurang. (4) Terkait pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca peserta didik masih kebingungan terkait nama orang dan nama peran seperti ayah, adik dan ibu. (5) Tidak adanya papan tulis sedikit menghambat ketika menerangkan materi yang diajarkan tetapi dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi canva. (6) Di pertengahan pembelajaran peserta didik terpengaruh oleh temannya untuk izin ke kamar mandi dengan jumlah yang terlalu banyak untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan peraturan bahwa jumlah yang izin ke kamar mandi dua orang setelah itu bergantian. (7) Ketika peserta didik kehilangan fokus guru memberikan ice breaking kembali dan memotivasi siswa dengan cara membacakan nilai sebelumnya sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Perbaikan yang dilakukannya pada pembelajaran siklus 2 adalah (1) Membuat peraturan didalam kelas agar peserta didik tertib dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. (2) Membacakan nilai evaluasi agar peserta didik tetap termotivasi dalam melakukan belajar mengajar. Memberikan punishment dan reward kepada peserta didik. (3) Peserta didik yang mendapatkan *reward* adalah peserta didik dengan mendapatkan predikat terbaik dimana pada peserta didik yang memiliki predikat kelompok terbaik pada hari itu mereka bebas memilih tempat duduk dan kelompok sesuai dengan yang mereka inginkan. (4) Jika peserta didik yang tidak memiliki predikat kelompok terbaik maka peserta didik diarahkan tempat duduk beserta kelompoknya dengan gurunya. (5) Pemilihan kelompok terbaik tidak hanya diberikan menurun hasil belajarnya saja tetapi juga dilihat dari etika dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Pada siklus 3 hasil belajar peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 80 dari kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) 80 dimana pada siklus 3 ini rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal ( KKM ). Terdapat 16 peserta didik mengalami ketuntasan dari 28 peserta didik dengan persentase ketuntasan 58% dan terdapat 12 peserta didik mengalami ketidak tuntas dari 28 peserta didik dengan persentase ketidak tuntas 43%. Tahapan *stimulation* atau pemberian rangsangan peserta didik sudah memperhatikan gambar dan teks yang telah dipaparkan oleh guru akan tetapi banyak peserta didik yang tidak fokus terhadap gambar atau teks yang dipaparkan oleh guru. Tahapan *problem statement* atau identifikasi masalah peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan oleh guru dan sangat responsif. Tahapan *data collection* atau pengumpulan data peserta didik sudah mulai bisa mengaitkan pertanyaan pemantik dan pertanyaan yang diberikan oleh guru serta dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tahapan *data processing* atau pengolahan data peserta didik berkelompok untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, pada tahapan ini kelompok berdiskusi secara aktif dan kondusif. Antar anggota kelompok berdiskusi secara kompak. Tahapan *Verification* atau tahapan pembuktian kelompok sudah mampu memaparkan hasil diskusi kelompok secara benar walaupun guru masih melakukan dan tingkat kepercayaan diri peserta didik meningkat. *Generalization* atau menarik kesimpulan peserta didik sudah mampu menarik kesimpulan secara tepat pada siklus ke 3.

Pada penelitian yang telah dikemukakan terdapat kendala serta perlakuan untuk menghadapi kendala yang ada. Hasil refleksi pembelajaran siklus 3 yang telah dilakukan di kelas 2 B pada adalah (1) pada awal pembelajaran peserta didik sudah mulai tertib dalam melakukan pembelajaran. (2) Peserta didik aktif dalam mengikuti *ice breaking*. (3) Peserta didik sudah mulai kondusif ketika melakukan kerja kelompok dan peserta didik sudah mulai bisa mengharagai temannya ketika temannya memaparkan hasil pekerjaannya secara berkelompok. (4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran seperti contohnya guru melibatkan peserta didik dalam mempraktikkan gerakan tari. (5) Guru memotivasi dan selalu mengarahkan peserta didik agar tetap berprestasi baik dan mengharagai sesama. Perbaikan yang akan dilakukan di kelas 2 B pada siklus 2 adalah (1) selalu melibatkan peserta didik dalam belajar didalam kelas. (2) Tetap memberikan sistem *punishment* dan *reward* agar peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. (3) Menghafalkan perkalian dalam mata pelajaran matematika terkait mengganti satuan waktu dari jam ke menit agar peserta didik lebih mudah dalam memahami serta mengerjakan

soal. (4) Setiap peserta didik tidak fokus dan bosan dalam melakukan pembelajaran didalam kelas selalu menggunakan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus dan rasa antusias peserta didik dalam pembelajaran.



**Gambar 2.** Persentase Hasil Belajar

Pada hasil penelitian yang telah ditemukan didukung oleh penelitian yang relevan dari (Yuliana, 2018 ) menyatakan bahwa pada peningkatan hasil belajar menggunakan model *discovery learning* sangat efektif untuk dilakukan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada hasil penelitian syang relevan dari (Prasetyo, 2021) menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga hasil belajar yang didapatkan meningkat, selain itu model *discovery learning* dapat menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Kemunculan interaksi antara guru dan siswa membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar serta menumbuhkan kepercayaan diri yang meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian tindakan kelas di kelas 2 B SDN Wonolopo 01 Semarang dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan. Pada prasiklus pembelajaran persentase nilai tuntas sebesar 18 %. Dari hasil prasiklus melakukan perlakuan tindakan kelas dengan menggunakan model *discovery learning*. Pada siklus 1 persentase nilai tuntas sebesar 33 % dan siklus 2 persentase nilai ketuntasan 47% serta pada siklus 3 mengalami ketuntasan sebesar 58%. Hasil kenaikan yang dilakukan pada model *discovery learning* dikelas 2 Temas 8 mengalami kenaikan sebesar 69%.

Saran dalam penelitian ini adalah guru melakukan pendekatan pembelajaran kepada peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan. Guru sebaiknya menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dengan melakukan permainan didalam kelompok atau *ice breaking* sehingga siswa tidak mudah bosa dan fokus terhadap pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswa agar hasil belajar terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajaran siswa di sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178-184.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/mi*. Prenada Media.

- Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228-242.